

**PENGARUH RASIO NPL (*NON PERFORMING LOAN*), GCG (*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*), NIM (*NET INTEREST MARGIN*), CAR (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*) DAN BOPO (*BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL*) TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN ROE (*RETURN ON EQUITY*) SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2008-2013**

**Ade Isyana Hairunnisah**

Fakultas Ekonomi

Universitas Riau Kepulauan

Jalan Batu Aji Baru No. 99, Batu Aji, Batam

[nishalubis@yahoo.com](mailto:nishalubis@yahoo.com)

*This research aim to know influence of variable Non Performing Loan (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operating Cost to Operating Revenue (BOPO) to share Price with Return on Equity (ROE) as a moderating at the banking emiten of listed in Indonesia Stock Exchange.*

*The sample taken from 20 (twenty) banking emiten listing in Indonesia Stock Exchange by the 32 (thirty two) population of Banking Emiten in Indonesia Stock Exchange. Sample taking with purposive method sampling with period of research between of 2008 up to year of 2013. Analisis method the used is moderating regression Analisis with SPSS (Statistical Product and Service Solutions).*

*The research results partial show Non Performing Loan (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Operating Cost to Operating Revenue (BOPO) and Return on Equity (ROE) is significance effect to Share Price While Net Interest Margin (NIM) and Capital Adequacy Ratio (CAR) not significance effect to Share Price by market Value. Thereby role of Return on Equity (ROE) only as moderating variabel strengthan of causality of Non Performing Loan (NPL), Good Corporate Governance (GCG), and Operating Cost to Operating Revenue (BOPO) to Share Price by market Value.*

**Keyword:** *Non Performing Loan (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operating Cost to Operating Revenue (BOPO), Return on Equity (ROE) dan Stock Price.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perbankan merupakan pilar terpenting dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena perbankan memiliki peranan yang sangat penting sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga keuangan yang menghubungkan dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang *surplus* ke unit

ekonomi yang membutuhkan bantuan dana (*deficit*). Selain itu, bank juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang menerima dan menyalurkan kebijakan moneter yang dibuat oleh Bank Sentral. Oleh Karena itu pemerintah telah banyak melakukan peraturan dibidang perbankan seperti pada tanggal 1 agustus 2002 dikeluarkanlah Surat Keputusan Menteri BUMN Kep-117/M-MBU/2002 pasal 3 tentang penerapan praktik *Good*

*Corporate Governance* terdapat lima prinsip GCG, meliputi Transparansi (*transparency*), Kemandirian (*independency*), Akuntabilitas (*accountability*), Pertanggung jawaban (*responsibility*), dan Kewajaran (*fairness*). Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktik *Corporate Governance*. Kemudian disempurnakan lagi dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, penilaian kesehatan bank dan penilaian kinerja bank bias diukur dengan menggunakan metode CAMELS Yaitu *Capital* (Permodalan), *Aset Quality*, (Kualitas Aset), *Management*, *Earnings* (Rentabilitas), Likuiditas dan *Sensitivity to Market Risks* (Sensitivitas terhadap risiko pasar).

Dan pada Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru yaitu Peraturan Bank Indonesia No: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Yang menilai kinerja bank dari beberapa indikator yaitu RGEC yang terdiri dari : *Risk profile* (profil risiko), *Good Corporate governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan). Berdasarkan pada nilai gabungan tersebut, bank diklasifikasikan sebagai bank sangat sehat (SS), sehat (S), cukup sehat (CS), dan tidak sehat (TS). Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam surat edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*).

Dengan keluarnya peraturan terbaru dan menamakan variabel moderating maka perlu diteliti pengaruh Rasio keuangan bank yang sering dipakai seperti rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy*

*Ratio* (CAR), *Beban Oprasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), Terhadap Harga Saham dan dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel *Moderating* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan 2013.

### Rumusan Masalah

Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Harga Saham?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Harga Saham?
3. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Harga Saham?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Harga Saham?
5. Apakah *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap Harga Saham?
6. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham?
7. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Harga Saham dengan ROE sebagai Variabel *Moderating* ?
8. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Harga Saham dengan ROE sebagai Variabel *Moderating* ?
9. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Harga Saham dengan ROE sebagai Variabel *Moderating* ?
10. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Harga Saham dengan ROE sebagai Variabel *Moderating* ?
11. Apakah *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap

Harga Saham dengan ROE sebagai Variabel *Moderating* ?

### Tujuan Penelitian

Dan dari rumusan masalah diatas diperoleh tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh NIM terhadap Harga Saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap Harga Saham.
5. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap Harga Saham.
6. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga Saham.
7. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap Harga Saham dengan ROE sebagai Variabel *Moderating*.
8. Untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap Harga Saham dengan ROE sebagai Variabel *Moderating*.
9. Untuk mengetahui pengaruh NIM terhadap Harga Saham dengan ROE sebagai Variabel *Moderating*.
10. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap Harga Saham dengan ROE sebagai Variabel *Moderating*.
11. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap Harga Saham dengan ROE sebagai Variabel *Moderating*.

### TINJAUAN PUSTAKA Perbankan

Menurut Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang

Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 mengatakan: bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Begitu juga menurut seorang penulis buku Manajemen Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank yang lain kepada masyarakat atau badan (Kasmir, 2012)

Kasmir, 2012 menyatakan jenis – jenis bank yaitu

- a. Bank Umum. Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan berfungsi sebagai *agent of development* yang bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Adalah bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

### *Non Performing Loan (NPL)*

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, *Non Performing Loan (NPL)* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit. NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. atau tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank. NPL bank yang sehat menurut Bank Indonesia tahun 2004 adalah  $\leq 5\%$ . Semakin tinggi

rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar sehingga semakin rendah profitabilitas

suatu bank yang menyebabkan harga saham semakin menurun dari tahun ke tahun. Sesuai dengan PBI No. 13/1/PBI/2011 Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit yang di salurkan}} \times 100\%$$

**GCG (Good Corporate Governance)**

*Finance Committee on Corporate Governance Malaysia (2008)*, mendefinisikan GCG merupakan suatu proses serta struktur yang digunakan untuk mengarahkan sekaligus mengelola bisnis dan urusan perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan

akuntabilitas perusahaan. Penilaian GCG dalam perbankan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penilaian tersebut menghasilkan skor atau nilai yang dihitung berdasarkan beberapa kriteria secara *self assesment* (PBI No. 13/1/PBI/2011).

Kriteria	Nilai	Tingkat
Nilai Komposit <1.5	Sangat Baik	I
1.5 <Nilai komposit <2.5	Baik	II
2.5 <Nilai komposit <3.5	Cukup Baik	III
3.5 <Nilai komposit <4.5	Kurang Baik	IV
Nilai komposit >4.5	Tidak Baik	V

**NIM (Net Interest Margin)**

Menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net interest income* atas pengolahan besar aktiva produktif. Atau dengan kata lain NIM menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif

yang dimiliki oleh bank, Pendapatan bunga bersih merupakan selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga, sedangkan aktiva produktif adalah aktiva produktif yang menghasilkan pendapatan bunga. NIM yang sehat adalah diatas 2%. Sesuai dengan PBI No. 13/1/PBI/2011 Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

**CAR (Capital Adequacy Ratio)**

Merupakan rasio yang memperlihatkan kesehatan permodalan bank atau seberapa jumlah aktiva bank

yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga), yang menunjukkan kemampuan permodalan dan cadangan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasi

perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin sehat bank dan nilai CAR yang sehat

adalah  $\geq 8\%$ . Rasio ini dapat digambarkan dengan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

**BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)**

Menurut Dendawijaya (2005) rasio BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Peningkatan ini mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam mengelola

usahanya. Semakin rendah rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Sesuai Surat Edaran BI No.6/23/DPNP, BOPO yang sehat adalah  $\leq 94\%$ . digambarkan dengan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**ROE (Return on Equity)**

Atau sering disebut rentabilitas modal sendiri yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Rasio ini merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas

ini diharapkan dapat mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak modal sendiri. Rasio ini dapat digambarkan dengan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

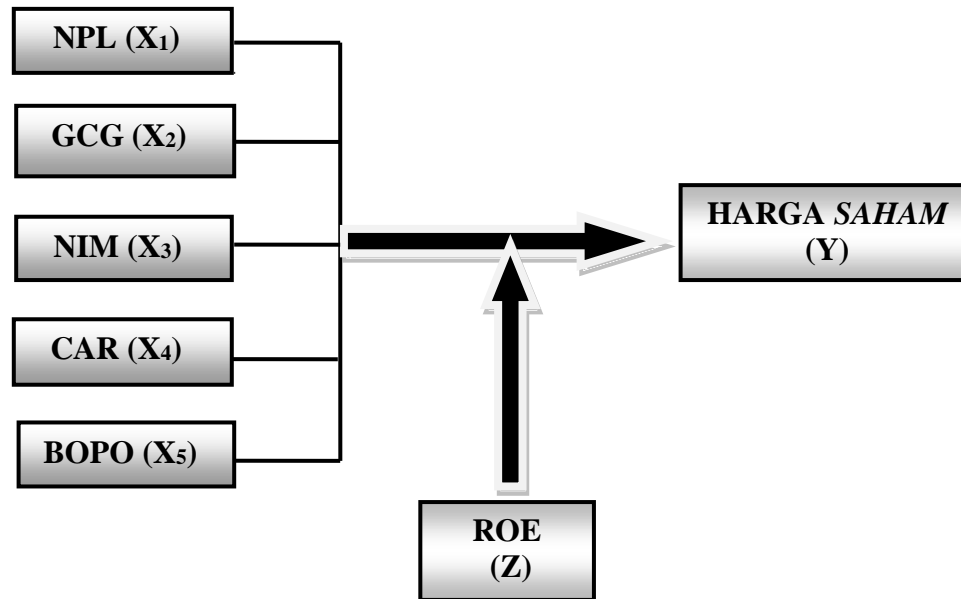
**Harga Saham**

Menurut Halim (2004) Harga saham mencerminkan nilai dari suatu saham. Dalam penelitian ini harga saham merupakan harga penutupan (*closing price*) dari masing-masing perusahaan perbankan selama tahun

2008-2013 dengan satuan ukuran rupiah. Karena harga inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Periode penelitian didasarkan pada data yang digunakan dalam analisis merupakan data historis. Dengan Rumus:

$$\text{Harga Saham} = \frac{\sum P \text{ Bln}}{12}$$

### Model Kerangka Pemikiran



### Hipotesis

Maka hipotesis penelitian yang terbentuk adalah:

- H1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap harga saham
- H2 : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap harga saham
- H3 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap harga saham
- H4 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham
- H5 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap harga saham
- H6 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham
- H7 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap harga saham dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel Moderating
- H8 : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap harga saham dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel Moderating
- H9 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap harga saham dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel Moderating
- H10 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel Moderating
- H11 : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap harga saham dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel Moderating.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data bersumber dari laporan keuangan selama 6 tahun dengan objek dan populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan 2013 yaitu sebanyak 37 bank. Dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Bank telah terdaftar di BEI sejak tahun 2008 atau sebelumnya; (2) Bank eksis atau beroperasi dan tidak dilikuidasi oleh pemerintah pada periode waktu 2008-2013; (3) Tersedia Laporan Keuangan yang diaudit dan dipublikasikan Serta mempunyai data secara lengkap (rasio yang digunakan seperti NPL, GCG, NIM, CAR, BOPO, ROE dan Harga

### Analisis Moderating Regression Analysis (MRA)

Model persamaan Analisis Moderating Regression Analysis (MRA) adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + X_1 Z + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + X_2 Z + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + X_3 Z + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + X_4 Z + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_5 X_5 + \beta_6 Z + X_5 Z + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  dan  $\beta_z$  = Koefisien regresi

X1 = NPL (*Non Performing Loan*)

X2 = GCG (*Good Corporate Governance*)

Saham; (4) Bank tersebut tidak pernah mengalami kerugian dari tahun 2008 - 2013. Maka yang dapat dijadikan sampel adalah sebanyak 20 bank.

### Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Dengan menggunakan model Moderating Regression Analisis menggunakan metode perkalian. Dengan alat bantu menggunakan program SPSS 21.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan Analisis Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 Z + \varepsilon$$

X3 = NIM (*Net Interest Margin*)

X4 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X5 = BOPO (*Beban Operasional / Pendapatan Operasional*)

Z = ROE (*Return on Equity*)

$\varepsilon$  = *Error Term*, (tingkat kesalahan penduga dalam penelitian)

X1Z = Interaksi antara NPL dengan ROE

X2Z = Interaksi GCG dengan ROE

X3Z = Interaksi NIM dengan ROE

X4Z = Interaksi CAR dengan ROE

X5Z = Interaksi BOPO dengan ROE

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisa deskriptif yaitu menjelaskan deskriptif data dari seluruh sampel variabel selama enam tahun (2008-

2013) yang berguna untuk memenuhi kondisi dari populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan dan penganalisis model. Pada bagian ini akan dideskripsikan data masing-masing variabel dari 120 sampel dengan menghitung rata - rata, nilai minimum,

nilai maksimum, range dan standar deviasi. Adapun deskripsi data adalah:

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPL	120	.138	.003	.141	.01861	.018176	.000
GCG	120	3	2	5	4.38	.662	.438
NIM	120	.104	.036	.140	.06258	.023426	.001
CAR	120	.232	.101	.333	.16498	.039490	.002
BOPO	120	.993	.100	1.093	.73989	.221359	.049
ROE	120	.424	.014	.438	.17677	.091743	.008
HS	120	10327	61	10388	2279.76	2525.968	6380513.294
Valid N (listwise)	120						

*Sumber : hasil olahan data dengan spss, 2014*

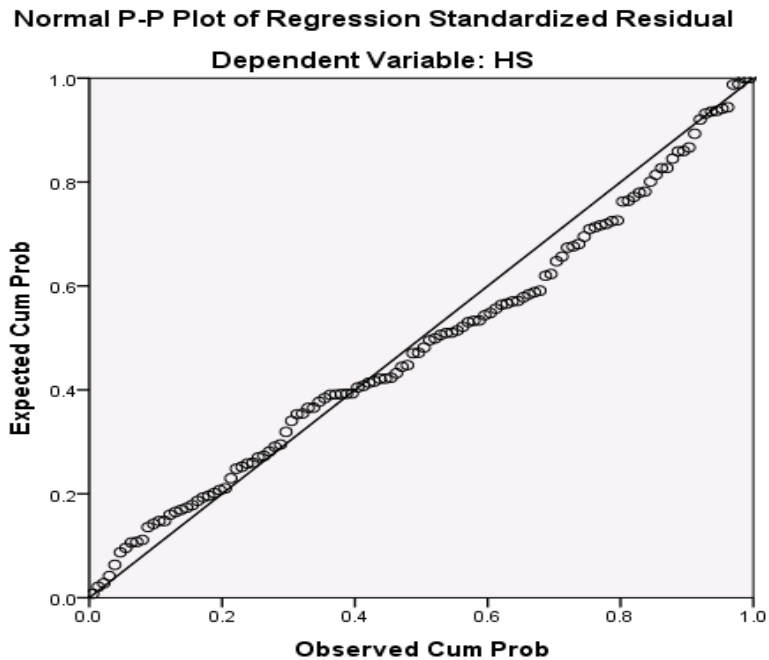
#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka harus kita lakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas, linieritas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Karena ini adalah dasar model regresi linier berganda.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terkait dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian menunjukkan bahwa data (titik) menyebar di sekitar dan mendekati garis diagonal. Yang berarti telah terdistribusi secara normal. Dapat dilihat seperti dibawah ini





Sedangkan dengan menggunakan *One sample Kolmogorov – smirnov Test*. Dari table dibawah terlihat bahwa model regresi memiliki sig 0,318 > 0,05. Yang berarti model regresi mempunyai standar error yang normal sehingga dapat diuji.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1226.02241865
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.958
Asymp. Sig. (2-tailed)		.318

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas diantara variabel bebas. Nilai umum yang dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10. Dari hasil pengujian bahwa variabel independen memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang ditentukan sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini.

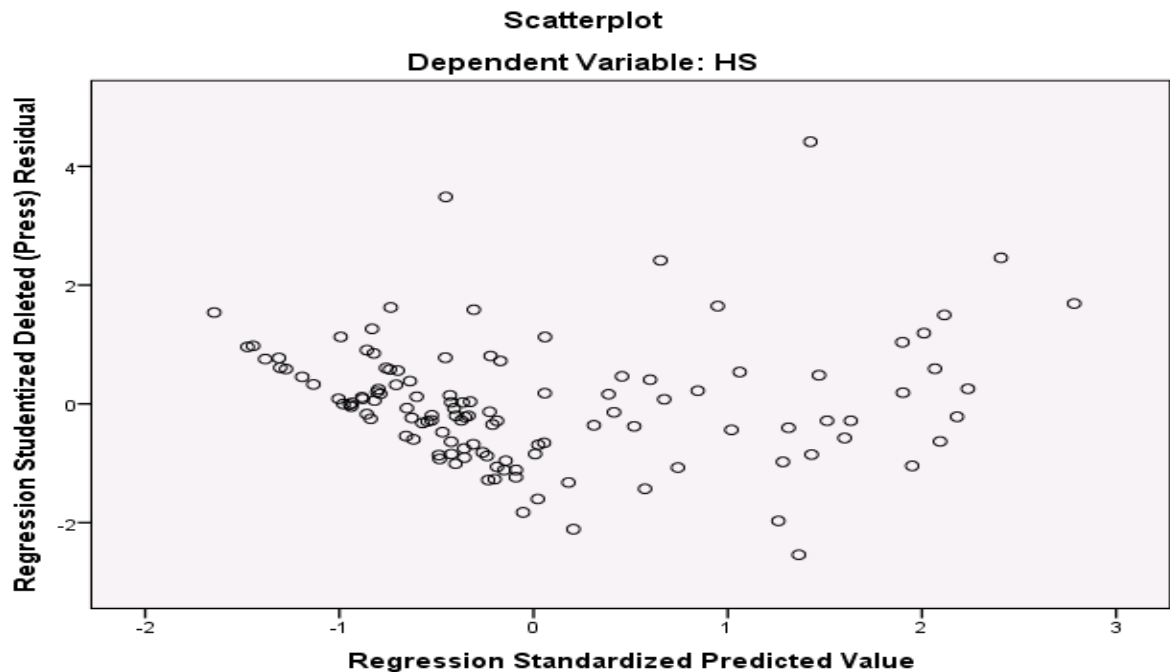
### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPL	.977	1.024
	GCG	.788	1.269
	NIM	.605	1.652
	CAR	.795	1.258
	BOPO	.705	1.418
	ROE	.661	1.513

a. Dependent Variable: HS

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Uji Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara grafik plot sebagai berikut:



### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dari hasil olah data dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 1.094 berada diantara -2 dan +2, yang

artinya bahwa model penelitian ini tidak terjadi Autokorelasi, kriteria ini sebagaimana dikatakan oleh Santoso (2001) bahwa secara umum bisa diambil patokan :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi

c. Angka D-W diatas +2 ada autokorelasi negative  
 Dari nilai di bawah terlihat bahwa Durbin Watson (DW) adalah 1.924. dL = 1,6543 dan dU= 1,7715 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi di dalam penelitian ini.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.889 <sup>a</sup>	.790	.779	1187.373	1.924

a. Predictors: (Constant), ROE, CAR, NPL, GCG, BOPO, NIM

b. Dependent Variable: HS

**Pengujian Hipotesis**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk memeriksa apakah model persamaan regresi linear yang terestimasi sudah cukup baik atau tidak, maka harus dilihat dahulu nilai R-square yaitu 0,790 yang artinya harga saham ditentukan oleh variable tersebut adalah 79% sedangkan

21% lagi ditentukan oleh variable lain. Dan terlihat bahwa adjusted R square adalah 0.779 yang artinya 77,9% berpengaruh terhadap harga saham sedangkan 22,1% ditentukan oleh variable lainnya.

**Tabel R Square**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.889 <sup>a</sup>	.790	.779

a. Predictors: (Constant), ROE, CAR, NPL, GCG, BOPO, NIM

b. Dependent Variable: HS

Analisis regresi dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel yang bersangkutan memiliki pengaruh signifikan atau tidak. Jika diperoleh nilai sig = (0.05 > nilai sig) maka variable tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Dan jika nilai sig = (0.05 < nilai sig) maka variable tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan.

**Model Persamaan Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1522.748	1282.206		1.188	.237

NPL	18165.645	6059.364	.131	2.998	.003
GCG	570.439	185.256	.149	3.079	.003
NIM	3121.803	5972.605	.029	.523	.602
CAR	-1555.900	3091.233	-.024	-.503	.616
BOPO	-5642.732	585.617	-.494	-9.636	.000
ROE	12217.443	1459.313	.444	8.372	.000

a. Dependent Variable: HS

NPL *Non Performing Loan* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

**H1** : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian parsial diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.998 > 1.66$  dan nilai sig yang diperoleh sebesar  $0.003 (0.05 > 0.003)$  yang berarti NPL berkontribusi secara signifikan terhadap Harga Saham. Maka kesimpulannya adalah bahwa variabel NPL *Non Performing Loan* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima.

GCG *Good Corporate Governance* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

**H2** : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap harga saham

Dari hasil pengujian parsial diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.079 > 1.66$  dan nilai sig yang diperoleh sebesar  $0.003 (0.05 > 0.003)$  yang berarti GCG berkontribusi secara signifikan terhadap Harga Saham. Maka kesimpulannya adalah bahwa variabel GCG *Good Corporate Governance* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima.

NIM *Net Interest Margin* (X3) Terhadap Harga Saham (Y)

**H3**: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap harga saham

Dari hasil pengujian parsial diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0.523 < 1.66$  dan nilai sig yang diperoleh sebesar  $0.602 (0.05 < 0.602)$  yang berarti NIM berkontribusi secara tidak signifikan terhadap Harga Saham. Maka kesimpulannya adalah bahwa variabel NIM *Net Interest Margin* (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y). dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak.

CAR *Capital Adequacy Ratio* ( X4) Terhadap Harga Saham (Y)

**H4** : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham

Dari hasil pengujian parsial diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-0.503 < 1.66$  dan nilai sig yang diperoleh sebesar  $0.616 (0.05 < 0.616)$  yang berarti CAR berkontribusi secara tidak signifikan terhadap Harga Saham. Maka kesimpulannya adalah bahwa variabel CAR *Capital Adequacy Ratio* (X4) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y). dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak.

BOPO Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X5) Terhadap Harga Saham (Y)

**H5** :Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap harga saham

Dari hasil pengujian parsial diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-9,636 < 1.66$  dan nilai sig yang diperoleh sebesar  $0.000 (0.05 > 0.000)$  yang berarti BOPO berkontribusi secara signifikan terhadap Harga Saham. Maka kesimpulannya adalah bahwa variabel BOPO Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X5) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham (Y). dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima.

ROE *Return on Equity* (Z) Terhadap Harga Saham (Y)

**H6** :*Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham

Dari hasil pengujian parsial diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8.372 > 1.66$  dan nilai sig yang diperoleh sebesar  $0.000 (0.05 > 0.000)$  yang berarti ROE berkontribusi secara signifikan terhadap Harga Saham. Maka kesimpulannya adalah bahwa variabel ROE *Return on Equity* (Z) berpengaruh signifikan

terhadap Harga Saham (Y). dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima.

#### **Analisis Moderating Regression Analysis (MRA)**

Yaitu untuk melihat pengaruh tidak langsung antara variabel X (NPL, GCG, NIM, CAR, BOPO) terhadap Variabel Y (Harga Saham) melalui variabel Z (ROE). Berikut adalah rangkumannya:

NPL terhadap Harga Saham dengan ROE sebagai *Moderating*

**H7** :*Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap harga saham dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel Moderating

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1335.530	493.062		-2.709	.008
1 NPL	9431.694	18156.495	.068	.519	.604
ROE	18754.359	2512.588	.681	7.464	.000
NPLxROE	36349.204	85215.593	.064	.427	.670

a. Dependent Variable: HS

Dari table di atas nilai signifikansi NPL yang *dimoderasi* ROE terhadap HS menunjukkan adalah 0.670 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Maka kesimpulannya adalah ROE tidak mampu memoderasi pengaruh NPL (*Non*

*Performing Loan*) terhadap Harga Saham. dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak.

GCG terhadap Harga Saham dengan ROE sebagai *Moderating*

**H8** : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap

harga saham dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel

Moderating

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1990.555	2388.784		.833	.406
	ROE	-27645.003	13463.781	-1.004	-2.053	.042
	GCG	-581.498	531.331	-.152	-1.094	.276
	GCGxROE	9766.345	2881.799	1.823	3.389	.001

a. Dependent Variable: HS

Dari table 4.8 di atas, menunjukkan nilai signifikansi GCG yang *dimoderasi* ROE terhadap HS menunjukkan adalah 0.01 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka kesimpulannya adalah ROE mampu memoderasi pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap Harga

Saham, dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima.

NIM terhadap Harga Saham dengan ROE sebagai *Moderating*

**H9** : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap harga saham dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel *Moderating*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2429.556	1126.178		-2.157	.033
	ROE	19476.992	5307.501	.707	3.670	.000
	NIM	26299.226	18434.324	.244	1.427	.156
	NIMxROE	-31329.402	73511.092	-.126	-.426	.671

a. Dependent Variable: HS

Dari table di atas, menunjukkan nilai signifikansi NIM yang *dimoderasi* ROE terhadap HS menunjukkan adalah 0.671 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Maka kesimpulannya adalah ROE tidak mampu memoderasi pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap Harga Saham. dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak.

CAR terhadap Harga Saham dengan ROE sebagai *Moderating*

**H10** : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel *Moderating*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	251.524	1430.711		.176	.861
	ROE	7565.333	8402.575	.275	.900	.370
	CAR	-9187.912	8527.280	-.144	-1.077	.284
	CARxROE	75952.412	50937.555	.483	1.491	.139

a. Dependent Variable: HS

Dari table di atas, menunjukkan nilai signifikansi CAR yang *dimoderasi* ROE terhadap HS menunjukkan adalah 0.139 lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Maka kesimpulannya adalah ROE tidak mampu memoderasi pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

terhadap Harga Saham. dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak.

BOPO terhadap Harga Saham dengan ROE sebagai *Moderating*

**H11** :Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap harga saham dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel *Moderating*.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2136.415	1258.602		1.697	.092
	ROE	22752.482	4759.159	.826	4.781	.000
	BOPO	-3291.087	1510.421	-.288	-2.179	.031
	BOPOxROE	-11795.618	5909.335	-.331	-1.996	.048

a. Dependent Variable: HS

Dari table 4.11 di atas, menunjukkan nilai signifikansi BOPO yang *dimoderasi* ROE terhadap HS menunjukkan adalah 0.48 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka

kesimpulannya adalah ROE mampu memoderasi pengaruh BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap Harga Saham, dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Secara Parsial terdapat pengaruh signifikan antara NPL terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di BEI.
2. Secara Parsial terdapat pengaruh signifikan antara GCG terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di BEI.
3. Secara Parsial terdapat pengaruh tidak signifikan antara NIM terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di BEI.
4. Secara Parsial terdapat pengaruh tidak signifikan antara CAR terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di BEI.
5. Secara Parsial terdapat pengaruh signifikan antara BOPO terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di BEI.
6. Secara Parsial terdapat pengaruh signifikan antara ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di BEI.
7. ROE merupakan variable *moderating* yang mempengaruhi NPL terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di BEI
8. ROE merupakan variable *moderating* yang mempengaruhi GCG terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di BEI
9. ROE bukanlah variable *moderating* yang mempengaruhi NIM terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di BEI
10. ROE bukanlah variable *moderating* yang mempengaruhi CAR terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di BEI
11. ROE merupakan variable *moderating* yang mempengaruhi BOPO terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di BEI

## SARAN

Hasil penelitian ini minimal dapat memotivasi penelitian dimasa yang akan datang, untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Harga Saham. Dengan mempertimbangkan pada keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperbaikinya :

1. Berdasarkan kesimpulan penelitian maka variabel NIM, GCG dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai Harga Saham, sehingga perlu mendapat perhatian baik bagi investor maupun calon investor untuk menilai sebuah perusahaan. Selain itu hasil diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak lainnya seperti pemerintah, Bapepamdan IAI dalam merumuskan kebijakan, peraturan, dan standar terkait harga saham di Indonesia.
2. Adanya keterbatasan dari tingkat penilaian GCG yang dilakukan secara *Self Assessment* oleh bank yang diteliti. Walaupun Penilaiannya telah ditetapkan menurut SE No. 15/15/DPNP Bank Indonesia yang paling kurang harus diwujudkan dalam 11 aspek penilai dan telah sesuai dengan tahapan penilaian *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tetapi penilaian bank ini masih dilakukan sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham and Houston, 2006. **Dasar – Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Chila dan Hermana. 2010. **Analisis Pengaruh Rasio Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI**, Tesis, Program Magister akuntansi USU.



- Dendawijaya, Lukman, 2005. **Manajemen Perbankan**, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta
- Fahmi, Irham 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2006. **Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Edisi ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2008. **Manajemen Keuangan**. Edisi Keempat. Yogyakarta: BFE
- Gujarati, Damodar. N. (2007). **Dasar-dasar Ekonometrika**. Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga.
- Kasmir, 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2012. **Analisi Laporan Keuangan**. Cetakan ke -5. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. Peraturan Bank Indonesia. 2004. Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. NO. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- \_\_\_\_\_. Peraturan Bank Indonesia. 2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. NO. 13/1/PBI/2011 tanggal 25 Oktober 2011. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- \_\_\_\_\_. Surat Keputusan Menteri BUMN Kep-117/M-MBU/2002 pasal 3 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance*
- \_\_\_\_\_. Undang-Undang Nomor 10 Pasal 1 ayat (2) Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992